ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i1.8948

PENERAPAN MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) PADA PELAJARAN PAI KELAS XII DI SMK SUNAN AMPEL JOMBANG

Implementation of the Value Clarification Technique (VCT) Model in Grade XII Islamic Religious Education at SMK Sunan Ampel Jombang

Sahilatul Maqfiroh, Chusnul Chotimah, Hidayatur Rohmah
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
sahilatulmaqfiroh@gmail.com; chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 23, 2025	Jan 15, 2026	Jan 27, 2026	Feb 1, 2026

Abstract

Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' character, morality, and understanding of religious values, particularly among younger generations. However, the use of traditional or conventional teaching models has led to low emotional engagement and suboptimal internalization of religious values. This study aimed to describe the implementation of the Value Clarification Technique (VCT) learning model in the grade XII Islamic Religious Education (PAI) subject at SMK Sunan Ampel Jombang and to identify the obstacles encountered in its use. The research employed a qualitative approach with a descriptive design, with data collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teacher, and grade XII students. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, and the validity of the findings was tested through source and technique triangulation. The results show that the implementation of the Value

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Clarification Technique improved students' ease of understanding the material, their activeness in learning, and the depth of value internalization. Nevertheless, its implementation remains constrained by limited time and teacher preparation, difficulties in adaptation for some students, and mental fatigue among less active students. The study concludes that the Value Clarification Technique plays an important role in enhancing learning quality while strengthening character formation and religious values in a contextual manner. The findings imply the need to improve teachers' competence in developing creative and reflective value-facilitation strategies and to strengthen classroom time management so that the implementation of the Value Clarification Technique can proceed more optimally and sustainably.

Keywords: Value Clarification Technique; Islamic Religious Education; Values-Based Learning; Student Character; Vocational High School

Abstrak: Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan peserta didik, khususnya generasi muda. Namun, penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat tradisional/konvensional berdampak pada rendahnya keterlibatan emosional dan belum optimalnya internalisasi nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII di SMK Sunan Ampel Jombang serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas XII. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* mampu meningkatkan kemudahan pemahaman materi, keaktifan siswa, dan penanaman nilai secara lebih mendalam. Meskipun demikian, penerapannya masih terkendala oleh keterbatasan waktu dan persiapan guru, kesulitan adaptasi bagi sebagian siswa, serta kelelahan mental pada siswa yang kurang aktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Value Clarification Technique* berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar sekaligus memperkuat pembentukan karakter dan nilai keagamaan secara kontekstual. Implikasinya, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan strategi fasilitasi diskusi nilai yang kreatif dan reflektif, serta manajemen waktu pembelajaran agar penerapan *Value Clarification Technique* dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Value Clarification Technique; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Nilai; Karakter Siswa; Sekolah Menengah Kejuruan

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam memegang peran fundamental dalam membentuk karakter, moralitas, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang mendalam, khususnya bagi generasi muda. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menghasilkan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta sadar akan peran sebagai khalifah dibumi, serta

menjunjung tinggi nilai-nilai moral (Yusri et al., 2024). Pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, terutama dalam strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, Dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu menentukan pendekatan, metode dan teknik yang tepat, dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai motivator, fasilitator, innovator dan pemimpin yang menuntun peserta didik mencapai keberhasilan belajar (Meri & Mustika, 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI ialah dengan menerapkan model yang berorientasi pada klarifikasi nilai dan internalisasi nilai secara aktif. Model Value Clarification Technique merupakan salah satu teknik pendiikan nilai yang dapat melatih siswa mengenali, memilih, menganalisis, dan memutuskan sikap terhadap nilai-nilai kehidupan yang mereka yakini (Ermawati, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Value Clarification Technique mampu meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan siswa, dan penanaman nilai secara mendalam (Hidayah Siregar et al., 2024). Namun, kenyataannya, tidak semua lembaga mampu menetrapkan model pembelajaran dengan optimal. Di SMK Sunan Ampel Jombang, model pembelajaran Value Clarification Technique sudah dilakukan, tetapi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan persiapan guru, kesulitan adaptasi bagi siswa serta kelelahan mental bagi siswa yang kurang aktif. Kondisi ini menjadi isu penting untuk dikaji agar penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peneliti memandang bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique pada pelajaran PAI sebagai pendekatan inovatif dan solutif, sebab model ini secara eksplisit dapat membantu siswa memilih, menganalisis, mengklarifikasi dan menghayati nilai-nilai kehidupan yang mereka diyakini (Ermawati, 2022).

Berdasarkan teori Humanistik, pendidikan dan proses belajar akan berhasil apabila pelaku paham akan lingkungan disekitarnya dan memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri. Dengan kata lain, peserta didik mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal (Habsy et al., 2023). Model pembelajaran ini sangat selaras dengan teori ini karena mampu membentuk siswa yang sadar akan nilai yang dianut, memiliki kebebasan dalam menentukan sikap, serta bertanggung jawab jdalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dallam kehidupan religious dan social (Mubarok et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian (Ula & Cengal, 2024) dan (Nurasimah, 2020) membuktikan bahwa model "Value Clarification Technique" mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dijenjang SMP. Selanjutnya, (Alya et al., 2023) menyatakan bahwa penerapan model "Value Clarification Technique" efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berdiskusi siswa pada pelajaran PKn. Penelitian lain oleh (Martoni et al., 2019), memberikan penekanan bahwa model ini merupakan suatu teknik pengklarifikasian sikap yang sesuai dengan tuntutan perkembangan pembelajaran di masa sekarang.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh, atau menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melihat perubahan. Lebih krusial lagi, belum ada kajian yang secara spesifik menyelidiki tentang penerapan model "Value Clarification Technique" dalam menggali pengalaman dan pemaknaan siwa dan guru selama proses pembelajaran secara komprehensif, serta belum ada kajian yang menyelidiki model ini dalam lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan konteks unik dimana kurikulum kejuruan memiliki fokus yang berbeda. Inilah celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajian menelaah penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique pada pelajaran PAI kelas XII di SMK Sunan Ampel Jombang. Penelitian ini tidak hanya menilai keefektivitasan model pembelajaran yang digunakan, tetapu juga mengkaji proses penerapan, kendala yang terjadi, serta dampaknya terhadap peningkatan belajar siswa.

Penelitian ini berlandaskan pada teori belajar behaviorisme dan teori model pembelajaran, dan teori humanistik. Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat dapat diukur dan diamati sebagai indikator keberhasilan proses belajar (Jelita, 2023). Model pembelajaran dipahami sebagai suatu kerangka konseptual dan perencanaan pembelajaran yang digunakan secara khas oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Eviliyanida, 2011), sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sistematis dan terarah sesuai tujuan yang telah diterapkan. Sementara itu, teori

humanistik menekankan bahwa pembelajaran akan efektif apabila peserta didik diperlakukan sebagai individu yang utuh, memiliki kesadaran diri, kebebasan dalam memilih, serta tranggung jawab terhadap nilai dan sikap yang diyakininya. Dalam pandangan ini proses belajar diarahkan untuk membantu peserta didik memahami dirinya, mengembangkan potensi, dan mencapai aktualisasi diri secara optimal memalui pengalaman belajar yang bermakna. Integritas teori-teori ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran model pembelajaran Value Clarification Technique dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini diarahkan pada penerapan model pembelajaran Value Clarificatin Technique pada pelajaran PAI kelas XII di SMK Sunan Ampel Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran "Value Clarification Technique" pada pelajaran PAI di SMK Sunan Ampel Jombang; (2) Menganalisis peningkatan belajar siswa melalui model pembelajaran "Value Clarification Technique" pada pelajaran PAI di SMK Sunan Ampel Jombang; (3) mengidentifikasi dampak positif dan negatif penerapan model pembelajaran "Value Clarification Technique" pada pelajaran PAI di SMK Sunan Ampel Jombang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatam kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan model Value Clarification Technique pada pembelajaran PAI, menganalisis peningkatan pemahaman belajar siswa, serta mengungkap dampak positif dan negatif penerapan model tersebut pada pembelajaran PAI. Penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang nyata dan sesuai dengan fakta dengan melakukan observasi dan interaksi langsung dilokasi penelitian (Hardani, 2020).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research)dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung (Sugiyono, 2013). Desain ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung tanpa adanya manipulasi data melalui interaksi dengan subjek penelitian dan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas XII SMK Sunan Ampel Jombang. Dengan desain ini, peneliti dapat memahami bagaimana penerapan

Value Clariication Technique dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata (Daniyati et al., 2023).

Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PAI kelas XII, kepala sekolah, dan siswa kelas XII di SMK Sunan Ampel Jombang. Teknik pemilihan partisipasi menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model value clarification technique (Muhammad Andika, 2025).

Instrumen yang digunakan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data melalui wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh keakuratan data yang diperoleh mengenai tanggapan siswa, guru dan kepala sekolah mengenai penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique dalam proses pembelajaran (Ummah, 2019). Observasi dilakukan peneliti guna mengamati subjek penelitian, perilaku alamiah, dinamika yang terjadi, serta gambaran perilaku sesuai situasi yang ada (Rita.dkk, 2022), sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang diperlukan berupa tulisan, arsip, atau karya-karya monumental dari seseorang (Achmad et al., 2022) seperti prosil sejarah singkat, visi dan misi sekolah, LKPD siswa, lembar refleksi nilai, serta foro kegiatan proses penerapan model pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mustiningtyas et al., 2022) Untuk menjamin keabsahan data (kredibilitas), penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik dengan cara membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model Value Clarification Technique pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Sunan Ampel Jombang dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, yang mencakup tiga fase utama: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Model pembelajaran ini digunakan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi pembelajaran, khususnya nilai akidah dan akhlak, melalui proses klarifikasi secara sadar dan reflektif, peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran.

Table 1. Tahapan Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran PAI

Tahap	Kegiatan Utama	Indikator Pelaksanaan
Perencanaan	Penyusunan RPP berbasis VCT, penyiapan materi, serta media.	RPP memuat langkah-langkah model Value Clarification Technique yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMK serta konteks pembelajaran PAI
Pelaksanaan	Pemberian stimulus berupa video/studi kasus, diskusi kelompok, refleksi dan pengambilan sikap.	Peserta didik aktif dalam berdiskusi,berani mengemukakan pendapat, serta mampu mengaitkan nilai-nilai PAI dengan kehidupan sehari-hari
Evaluasi	Penilaian kognitif, afektif, dan sikap.	Terjadi perubahan positif pada pemahaman dan sikap keislaman pada peserta didik berdasarkan observasi dan refleksi

Berdasarkan Tabel 1, model pembelajaran Value Clarification Technique yang digunakan dalam pembelajaran PAI kelas XII di SMK Sunan Ampel Jombang dilaksanakan melalui tiga tahap. Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP berbasis VCT serta menyiapkan materi, media, dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMK dan konteks pembelajaran PAI. Tahap pelaksanaan, dengan menerapkan langkah-langkah VCT secara sistematis melalui pemberian stimulus berupa video/studi kasus, diskusi dan tanya jawab, serta refleksi dan pengambilan sikap peserta didik. Proses ini digunakan untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan mengaitkan nilai-nilai PAI dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sikap melalui observasi dan refleksi selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique dimanfaatkan sebagai alat bantu guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, mengklarifikasi, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam. Peserta didik lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat pada saat mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan

guru, serta menunjukkan sikap reflektif dalam menanggapi permasalahan nilai yang disajikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa model ini menjadikan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik. Salah satu siswa menyampaikan bahwa model tersebut juga mampu meningkatkan minat dan kualitas belajar siswa, *"Menurut saya, pembelajaran PAI dengan model VCT sangat membantu, saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena saya tidak hanya mendengarkan penjelasan saja, tetapi juga diajak berdiskusi dan berfikir. Jadi pembelajarannya lebih menarik dan tidak membosankan."*

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Value Clarification Technique memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PAI. Model ini meningkatkan kemudahan peserta didik dalam memahami materi, mendorong keterlibatan aktif dalam berdiskusi serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Hal tersebut berkontribusi pada peningkatan minat dan kualitas belajar serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain temuan tersebut, peneliti juga menemukan beberapa kendala atau dampak negatif dari penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique. Guru PAI menyampaikan bahwa tidak semua materi dapat disampaikan menggunakan model ini karena keterbatasan waktu serta perbedaan kesiapan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan melakukan klarifikasi nilai. Di samping itu, penerapan VCT menuntut kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan mengelola diskusi kelas secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kendala-kendala tersebut muncul baik dari aspek peserta didik maupun dari aspek guru dan teknis pelaksanaan pembelajaran. Kendala ini berpengaruh terhadap efektivitas penerapan model Value Clarification Technique dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, untuk memperjelas jenis kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran, yaitu:

Tabel 2. Kendala atau Dampak Negatif Penerapan Model Value Clarification Technique

No	Jenis Kendala	Sumber Data	Dampak terhadap Pembelajaran
1.	Kesulitan adaptasi peserta didik	Wawancara	Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model VCT karena belum terbiasa menyampaikan pendapat dan melakukan refleksi nilai secara terbuka.
2.	Kelelahan mental peserta didik	Wawancara	Peserta didik yang kurang aktif cenderung mengalami kelelahan mental akibat tuntutan berpikir kritis dan keterlibatan dalam diskusi yang intensif.
3.	Keterbatasan waktu pembelajaran	Observasi	Penerapan model VCT memerlukan waktu yang relatif lebih lama, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara optimal dalam alokasi waktu yang tersedia.
4.	Kurangnya persiapan guru	Observasi dan Wawancara	Guru membutuhkan perencanaan yang matang dalam menyiapkan skenario pembelajaran VCT, sehingga keterbatasan persiapan dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan model Value Clarification Technique masih menghadapi sejumlah kendala. Kendala tersebut meliputi kesulitan peserta didik dalam beradaptasi dengan model pembelajaran, kelelahan mental pada siswa yang kurang aktif, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kesiapan guru dalam merancang dan menerapkan model Value Clarification Technique. Kendala tersebut menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan model Value Clarification Technique dalam proses pembelajaran PAI kelas XII.

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 dan Tabel 2, penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique pada pembelajaran PAI di kelas XII tidak hanya dapat dilihat melalui data wawancara dan observasi, tetapi juga dapat dilihat secara langsung melalaui dokumentasi kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam Gambar 1 dan 2.





Gambar 1 dan 2. Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique

Gambar 1 dan 2 menunjukkan proses pembelajaran PAI kelas XII yang menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique. Dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pada kegiatan tersebut, peserta didik terlihat terlibat aktif dalam diskusi, mengemukakan pendapat, serta menanggapi permasalahan nilai yang disajikan oleh guru. Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik mencerminkan proses klarifikasi nilai, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang partisipatif dan kondusif.

PEMBAHASAN

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran PAI mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi, pengemukaan pendapat, dan respons terhadap permasalahan nilai yang disajikan guru. Interaksi guru dan peserta didik mencerminkan proses klarifikasi nilai, sehingga model VCT tidak hanya membantu pendalaman pemahaman materi PAI, tetapi juga berperan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas proses pembelajaran.

Penerapan model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran PAI terbukti dapat membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih sistematis dan bermakna melalui penyajian permasalahan nilai dan diskusi terarah. Model ini diterapkan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan (stimulus, diskusi, penegasan sikap), dan evaluasi yang menunjukkan upaya sadar guru dalam memastikan proses klarifikasi nilai

yang terstruktur. *Proses ini sangat fundamental karena sejalan dengan Teori Klarifikasi Nilai (Taniredja) yang menekankan tiga proses inti dalam pembentukan nilai: Choosing (Memilih), Prizing (Menghargai), dan Acting (Berbuat) (Novita Sari et al., 2023).* Melalui penayangan kasus moral, diskusi mendalam, dan penentuan sikap, guru telah memfasilitasi ketiga tahap tersebut. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran nilai tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi membantu siswa menyadari, memilih, dan menghayati nilai secara utuh, sebagaimana dinyatakan dalam konsep VCT.

Mengenai peningkatan belajar siswa yang bersifat holistik (motivasi, keaktifan, berpikir kritis, dan internalisasi nilai) menunjukkan bahwa VCT berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis PAI dan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Peningkatan ini sangat relevan untuk jenjang SMK, di mana siswa berada dalam fase krusial pencarian jati diri dan pembentukan moral. VCT mendorong siswa untuk menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang, mengambil sikap, dan bertanggung jawab atas nilai yang mereka pilih, yang merupakan inti dari pembentukan karakter (akhlak mulia). Evaluasi guru yang mencakup penilaian sikap selama diskusi dan hasil tugas refleksi nilai menegaskan bahwa VCT menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, sehingga memberikan peningkatan belajar yang lebih komprehensif dibandingkan metode konvensional.

Penggunaan stimulus video dan lembar LKPD sebagai alat bantu pembelajaran juga mendukung efektivitas penerapan model Value Clarification dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam menyajikan permasalahan nilai dan memfasilitasi diskusi serta refleksi peserta didik. Dukungan sarana tersebut berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman materi PAI, serta kemampuan dalam mengklarifikasi dan mengekspresikan nilai. Temuan ini menunjukkan bahwa sarana pendukung pembelajaran berperan sebagai fasilitator penting dalam mengoptimalkan keberhasilan penerapan model Value Clarification Technique secara sistematis dan bermakna di kelas.

Meskipun penerapan model Value Clarification Technique (VCT) menunjukkan dampak positif dalam pembelajaran PAI, hasil penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut meliputi kesulitan peserta didik dalam beradaptasi dengan model pembelajaran VCT, kelelahan mental pada siswa yang kurang aktif, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang membatasi kedalaman proses diskusi dan refleksi nilai. Kondisi ini menyebabkan tidak semua peserta didik mampu terlibat secara optimal dalam setiap tahap klarifikasi nilai, khususnya siswa dengan tingkat

kepercayaan diri rendah, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi penerapan VCT dengan karakteristik peserta didik dan situasi kelas.

Selain itu, efektivitas penerapan model VCT sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Kurangnya kesiapan guru dalam merancang stimulus nilai, memfasilitasi diskusi, serta mengarahkan refleksi dan penegasan sikap, ditambah dengan keterbatasan media dan kondisi kelas, berdampak pada kurang optimalnya proses klarifikasi nilai. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru dan dukungan institusi pendidikan merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan model Value Clarification Technique dalam pembelajaran PAI.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adolph, 2016) yang menyatakan bahwa model Value Clarificattion Technique dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan menanamkan nilai melalui proses yang dapat diterima secara kognitif dan afektif oleh peserta didik, sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari diri peserta didik. Model Value Clarification Technique terbukti mampu menumbuhkan kesadaran moral, yang sesuai dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga mendukung temuan (Hakim et al., 2018) yang menegaskan bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Namun, penelitian ini juga memberikan penekanan bahwa keberhasilan penerapan media pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan media itu sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran serta kecukupan alokasi waktu yang tersedia.

Secara garis besar, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique pada mata pelajaran PAI kelas XII memberikan dampak positif terhadap peningkatan kealtifan, pemahaman materi, kemampuan berfikir secara kritis, serta internalisasi nilai peserta didik, sekaligus menegaskan pentingnya kesiapan guru, pengelolaan pembelajaran yang sistematis, dan dukungan sara pendukung dalam menjamin keberhasilan penerapannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Sunan Ampel Jombang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan model ini terbukti dapat meningkatkan kemudahan peserta didik dalam memahami materi, mendorong

keterlibatan aktif dalam berdiskusi serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis terhadap materi PAI, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Temuan ini menjawab tujuan penelitian untuk Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran "Value Clarification Technique", Menganalisis peningkatan belajar siswa melalui model pembelajaran "Value Clarification Technique", serta mengidentifikasi dampak positif dan kendala atau dampak negatif penerapan model pembelajaran "Value Clarification Technique" pada pelajaran PAI.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi guru PAI dalam mengimplementasikan dan mengembangkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) sebagai pendekatan pembelajaran nilai yang efektif. Penerapan model ini terbukti mendukung peningkatan keaktifan peserta didik, pemahaman materi, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, model VCT mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih terencana, partisipatif, dan kontekstual, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menguatkan teori klarifikasi nilai yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses memilih, menghargai, dan mengimplementasikan nilai. Temuan ini memberikan bukti empiris mengenai penerapan model Value Clarification Technique dalam pembelajaran PAI pada jenjang SMK, serta menunjukkan bahwa pembelajaran nilai akan lebih bermakna ketika peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan refleksi dan pengambilan keputusan nilai.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau R&D guna memperoleh pengukuran yang lebih objektif terkait pengaruh penerapan model Value Clarification Technique terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan perlu melibatkan subjek dan jenjang pendidikan yang lebih beragam agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas, serta mengkaji pengembangan dan efektivitas model VCT yang dipadukan dengan berbagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(4), 5685–5699. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280

Adolph, R. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Value Clarification Technique terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam, 17*, 1–23.

Alya, N. A., Nurfaizah, & Khaerunnisa. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru. *Pinisi Journal of Education, C*, 1–8. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34016

Daniyati, A., Bulqis Saputri, I., Aqila Septiyani, S., & Setiawan, U. D. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research, 1*(1), 282–294. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993

Ermawati, A. S. (2021). Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3541–3550. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1372

Eviliyanida. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. *Visipena Journal, 2*(1), 21–27. https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (Ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.

Habsy, B. A., Nashihah, D., & Atsila, B. A. (2023). Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam Pembelajaran. *Tsaqofah, 4*(2), 658–673. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2344

Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Cimanis 2 Sobang Pandeglang. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 1*(1), 31–38. https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.869

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Jelita, M. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5*(3), 404–411. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/16174

Kustati, M., Siregar, N. H., & Amelia, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Yudistira: Jurnal Pendidikan, 2*(1), 112–127. https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.399

Martoni, M., Andrizal, A., & Akbar, H. (2019). Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*(2), 93–101. https://doi.org/10.18860/jpai.v5i2.5862

Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(4), 200–208. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5197

Mubarok, A. K., Azizah, M., Choirunisa, L., Widyanika, I., Nuryono, W., & Ratnasari, D. (2025). Teori Humanistik: Solusi untuk Menemukan Kebebasan dan Makna Hidup. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8*(3), 21–29. https://doi.org/10.26539/teraputik.833659

Mustiningtyas, P., Wahono, & Sa'ida, N. (2022). Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita pada Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Animasi Audio Visual dalam Pembelajaran di KB At-Taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022. *Proceeding UMSurabaya, 1*(1), 403–427. https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14982

Novita Sari, F., Nuswantari, & Harmawati, Y. (2023). Implementasi Model Value Clarification Technique (VCT) dalam Mata Pelajaran PPKn. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 2*(1), 458–466.

Nurasima, I. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Rahmat Islamiyah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 1*(2), 18–28. https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5261

Rofiq, M. A. A., & Waqfin, M. S. I. (2026). Penerapan Media Pembelajaran Modern Interaktif dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X. *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 6*(1), 121–132. https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i1.8735

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

Ula, M., & Cengal, P. (2024). Implementasi Model Value Clarification Technique (VCT) dalam Meningkatkan Hasil. *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa, 1*(3), 360–366.

Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Kualitatif Penelitian. *Sustainability (Switzerland), 11*(1), 1–14.

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., Haura, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami dalam. *Integrasi, 2*(1), 1–12. https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i1.11330